

PENGARUH EFEKTIVITAS DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR)*

Jovita Stefani* dan Hendro Lukman

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: Jovitachance99@gmail.com

Abstract: *This research aims to obtain empirical evidence about the effect of Board of Directors Effectiveness, Audit Committee Effectiveness, and Independent Commissioner toward IFR. This research uses secondary data from the site www.idx.co.id. The population of this research is all sectors in property, real estate, and building construction from 2017-2019. This research is conducted with a sample of 90 data. Furthermore, data in this research is processed using SPSS ver 25.0 software. The statistical method used to test the hypothesis is the multiple linear regression method. The results of this research show that Board of Director Effectiveness and Independent Commissioner have a significant negative towards Internet Financial Reporting (IFR), while Audit Committee Effectiveness has a significant positive effect towards Internet Financial Reporting (IFR).*

Keywords: *Directors, Audit Committee, Commissiones, IFR*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh efektivitas dewan direksi, efektivitas komite audit, dan komisaris independent terhadap *IFR*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan properti, real estat, dan konstruksi bangunan pada periode 2017-2019. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel 90 data. Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan *SPSS ver 25.0*. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini memperoleh temuan bahwa efektivitas dewan direksi dan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif *IFR*, sedangkan efektivitas komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap *IFR*.

Kata kunci: Direksi, Komite Audit, Komisaris, *IFR*

PENDAHULUAN

Di era modern ini, perusahaan dituntut untuk dapat beradaptasi secara cepat khususnya di pemanfaatan kemajuan teknologi agar dapat bertahan di persaingan yang ketat (Abdillah, 2019). Perusahaan harus dapat menyampaikan informasi secara tepat waktu. Jika ada keterlambatan pengungkapan yang tidak semestinya, maka dapat merubah relevansi dari sebuah informasi (Jao, Robert, Djabir Hamzah, Kevin Winar & Abdul, 2019). Ada semakin banyak cara teknologi internet digunakan. Salah satunya dilakukan melalui *website* perusahaan. Awalnya, lebih banyak perusahaan yang memanfaatkan *website* untuk memasarkan produk yang dihasilkan. Pengungkapan informasi melalui *internet* dapat berupa non finansial dan finansial. Pelaporan keuangan perusahaan melalui *internet* secara finansial disebut dengan *internet financial reporting (IFR)* (Wenny, 2018).

Beberapa tahun belakangan, *IFR* muncul sebagai salah satu media yang paling cepat untuk menyampaikan informasi yang berhubungan dengan perusahaan. Informasi keuangan yang disajikan

dalam IFR mencakup laporan keuangan keuangan komprehensif, termasuk di dalamnya *footnotes*, bagian laporan keuangan, *financial highlights* dan ringkasan laporan keuangan (Indaswari, 2017).

Jao *et al.* (2019) berpendapat bahwa hasil dalam makalah ini sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, kontribusi dari tata kelola perusahaan dengan memberikan bukti empiris terhadap kinerja dewan pada IFR. Ini penting bagi regulator untuk mendorong perusahaan agar menyebarkan informasi kinerja keuangan di *website* mereka dan untuk tujuan pengawasan. Kedua, hasilnya menyarankan kepada manajemen perusahaan jasa keuangan untuk menanggapi tekanan dari berbagai pemangku kepentingan, karena ini akan memungkinkan mereka untuk menikmati manfaat dari implementasi IFR. Akhirnya, hasilnya menunjukkan bahwa, masyarakat dan pemangku kepentingan eksternal lainnya dapat meminta informasi keuangan melalui internet.

Penelitian tentang hubungan antara efektivitas dewan direksi, efektivitas komite audit, komisaris independen, dan IFR belum menemukan hasil yang konsisten. Jao *et al.* (2019) dan Agustina (2017) menyatakan bahwa efektivitas dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan internet sedangkan efektivitas komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan internet. Penelitian Bin-Ghanem dan Ariff (2016) menemukan bahwa efektivitas dewan direksi dan komite audit memiliki efek signifikan positif terhadap implementasi IFR. Sejalan dengan ini, Kelton dan Yang dalam Jao *et al.* (2019) menunjukkan bahwa jumlah pertemuan dan keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh pada implementasi IFR. Namun penelitian Wirashanti (2016) menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR. Andriyani dan Mudjiyanti (2017) menemukan bahwa jumlah dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap implementasi IFR, namun penelitian Zulfikar *et al.* (2018) menyatakan bahwa jumlah dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IFR.

Dari penelitian-penelitian yang telah disebutkan di atas, ditemukan adanya kontradiksi atas hasil penelitian sebelumnya. Studi ini dibuat untuk menguji lebih lanjut adanya pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris, Efektivitas Komite Audit, dan Komisaris Independen secara signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ulasan terkait pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan terhadap *Internet Financial Reporting* agar perusahaan dapat menggunakan internet sebagai media untuk menyebarkan informasi terkait untuk memuaskan pemangku kepentingan. Hal ini tentunya akan memberikan dampak terkait permintaan informasi kepada perusahaan secara lebih efektif dan efisien.

KAJIAN TEORI

Signaling Theory. Teori ini menjelaskan suatu tindakan di mana perusahaan memberi petunjuk bagi pihak luar (investor) mengenai cara manajemen memandang prospek perusahaan. Teori signal menjelaskan bahwa manajemen perusahaan berusaha untuk mempublikasikan informasi yang bersifat pribadi (privat) yang diperkirakan sangat diminati oleh investor khususnya apabila informasi tersebut merupakan informasi yang berguna bagi investor (Brigham dan Houston, 2014). *Signaling theory* merupakan bentuk perealisasi manajemen dalam perlakuan pengungkapan informasi perusahaan, yang diharapkan dapat mencegah terjadinya asimetri informasi (*information asymmetric*). Salah satu penyebab terjadinya asimetri informasi adalah saat salah satu pihak dari suatu aktivitas ekonomi memiliki informasi, yang mana secara kualitas dan kuantitas, bersifat lebih baik ketimbang pihak lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan Al-Sartawi dan Reyad (2018), ditemukan adanya hubungan positif antara teori signal dengan *Internet Financial Reporting*. Hal ini

berarti bahwa jika perusahaan memberikan sinyal berupa informasi yang diinginkan oleh pemegang saham melalui *website* perusahaan, maka akan meningkatkan kemungkinan investor untuk tertarik melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Internet Financial Reporting (IFR). *Internet Financial Reporting* adalah media bagi perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan mereka melalui internet, tepatnya di *website* perusahaan. Pelaporan Keuangan Internet (IFR) mengacu pada penggunaan *website* perusahaan dalam menyebarkan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Pengungkapan sukarela di *website* perusahaan dilakukan oleh manajer perusahaan bukan karena memiliki hubungan dengan asimetri dan ukuran informasi tetapi juga karena memiliki hubungan untuk mendapatkan itikad baik dan untuk menarik investor untuk meningkatkan modal eksternal. Maka dapat dikatakan bahwa IFR menyediakan banyak jenis informasi tentang perusahaan, baik informasi keuangan dan non-keuangan, dan dapat digunakan oleh pengguna untuk membuat keputusan.

Efektivitas Dewan Direksi. Dewan direksi dalam sistem pengendalian internal perusahaan memiliki tanggung jawab khusus untuk menjalankan fungsi-fungsi perusahaan sebagai penyedia sistem peringatan dini sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik sebelum krisis. Dengan adanya dewan direksi dalam suatu perusahaan, perilaku oportunistik manajemen dapat dibatasi. Bin-Ghanem dan Ariff (2016) mengukur efektivitas dewan direksi dari 4 hal antara lain adalah ukuran, frekuensi rapat, independensi, dan komite direksi. Ukuran dewan direksi yang tinggi dapat memberikan dampak positif bagi kinerja dewan karena dapat menghasilkan keputusan yang baik (Setiawan *et al.*, 2018). Rapat dewan direksi merupakan media penghubung dan komunikasi bagi anggota dewan direksi dalam menjalankan tugasnya. Semakin tinggi frekuensi rapat dewan direksi, maka diharapkan aktivitas pengawasan yang dilakukan oleh dewan direksi juga semakin efektif (Marsha dan Ghazali, 2017). Begitu pula dengan semakin tinggi independensi yang dimiliki dewan direksi independen suatu perusahaan, maka akan semakin mengurangi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017).

Efektivitas Komite Audit. Efektivitas komite audit adalah salah satu unsur yang dapat memengaruhi terrealisasinya *good corporate governance* karena hal ini akan sejalan dengan transparansi pengungkapan informasi melalui internet (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Wirashanti (2016) menyatakan bahwa komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk pada suatu perusahaan di mana para anggotanya dapat diberhentikan sewaktu-waktu oleh dewan komisaris. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal perusahaan. Selain itu komite audit juga dapat memberikan gagasan profesional dan independennya kepada dewan komisaris mengenai laporan atau hal-hal lain yang disampaikan oleh direksi pada dewan komisaris.

Komisaris independen. Komisaris independen adalah elemen penting sebagai pengawasan pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Komisaris independen juga dapat memengaruhi keandalan dan reliabilitas suatu laporan keuangan perusahaan. Selain itu, komisaris independen juga memiliki peran penting dalam mengawasi jalannya perusahaan. Tujuan dari pengawasan ini adalah untuk memberikan signal kepada pasar berkaitan dengan reputasi perusahaan dan fungsi pengawasan yang efektif oleh perusahaan (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017). Semakin tinggi

kompetensi yang dimiliki dewan komisaris independen suatu perusahaan, maka akan semakin mengurangi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. maka akan semakin mengurangi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Untuk mencapai *good corporate governance*, jumlah dewan komisaris independen yang harus dimiliki oleh perusahaan tercatat harus sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan syarat komisaris independen berjumlah paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Andriyani dan Mudjiyanti, 2017).

Kaitan Antar Variabel

Efektivitas Dewan Direksi dengan *Internet Financial Reporting*. Pelamonia (2013 dalam Abdillah, 2015) menyatakan bahwa dewan direksi merupakan mekanisme internal dari *corporate governance* yang melakukan fungsi pengawasan (*oversight function*) dan fungsi penasihat. Pada penelitian ini, pengukuran efektivitas dewan direksi mengacu pada penelitian Bin-Ghanem dan Ariff dalam Jao *et al.*, (2016) diproksi melalui ukuran, independensi, pertemuan, dan dewan komite.

Dewan direksi dalam keanggotaannya terdiri dari atas dewan direksi independen. Dewan direksi independen merupakan komisaris yang bukan dari manajemen perusahaan (Puspitaningrum dan Atmini, 2012). Dewan direksi independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) di dalam suatu perusahaan yaitu melalui pemberdayaan dewan direksi agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Efektivitas Komite Audit dengan *Internet Financial Reporting*. Komite audit muncul sebagai dewan yang bertugas mewakili dan membantu dewan komisaris untuk mengawasi proses akuntansi dan pelaporan keuangan, mengaudit laporan keuangan dan kontrol internal, dan fungsi audit. Efektivitas komite audit sebagai mekanisme tata kelola perusahaan juga memiliki kemampuan untuk mencegah asimetri informasi yang berperan dalam menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya dan diverifikasi. Komite audit dapat mendorong manajemen untuk mengungkapkan laporan keuangannya secara lebih terbuka dan luas melalui penerapan *IFR* sehingga informasi dalam bentuk laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen menjadi jelas bagi para pemangku kepentingan, terutama pemegang saham dan calon investor. Pengukuran efektivitas komite audit mengacu pada penelitian Bin-Ghanem dan Ariff dalam Jao *et al.*, (2019) diproksi melalui ukuran, independensi, keahlian keuangan, dan jumlah pertemuan.

Penelitian Bin-Ghanem dan Ariff (2016) menyatakan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap *IFR*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan mekanisme tata kelola yang efektif lebih mungkin untuk menyesuaikan diri dengan internet sebagai media untuk menyebarkan informasi terkait untuk memuaskan berbagai pemangku kepentingan.

Komisaris Independen dengan *Internet Financial Reporting*. Dewan komisaris independen adalah komisaris yang tidak berasal dari pihak yang terafiliasi atau pihak yang memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan komisaris lainnya serta perusahaan itu sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen adalah pihak netral yang dapat menghubungkan asimetri informasi yang terjadi antar pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham (Istifarini, 2019). Penelitian Andriyani dan Mudjiyanti (2017) menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris independen berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap implementasi *IFR*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dewan komisaris belum dapat

menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi lebih luas dan mengurangi kecurangan dalam pelaporan laporan keuangan.

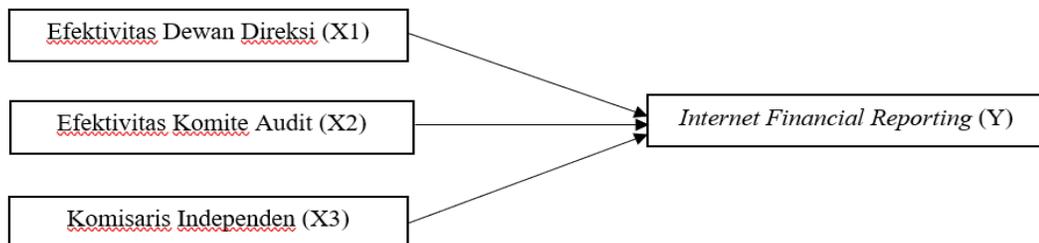
Pengembangan Hipotesis

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bin-Ghanem dan Ariff (2016) menunjukkan bahwa efektivitas dewan direksi yang terdiri dari ukuran dewan, independensi, aktivitas dan komite berpengaruh signifikan terhadap penerapan *IFR*. Penelitian Abdillah (2015) menemukan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *IFR* sedangkan independensi dan aktivitas dewan direksi tidak secara signifikan mempengaruhi implementasi *IFR*. H1: Efektivitas dewan direksi memiliki pengaruh dan hubungan positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Bin-Ghanem dan Ariff (2016) menunjukkan bahwa efektivitas komite audit yang terdiri dari ukuran, independensi, keahlian keuangan, dan jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan *IFR*. Sementara Abdillah (2015) menemukan bahwa keahlian keuangan komite audit memiliki efek positif yang signifikan terhadap implementasi *IFR*, tetapi jumlah pertemuan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *IFR*. H2: Efektivitas komite audit memiliki pengaruh dan hubungan positif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Penelitian Andriyani dan Mudjiyanti (2017) menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris independen berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap implementasi *IFR*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dewan komisaris belum dapat menekan manajemen untuk mengungkapkan informasi lebih luas dan mengurangi kecurangan dalam pelaporan laporan keuangan. H3: Komisaris independen memiliki pengaruh dan hubungan negatif terhadap *Internet Financial Reporting*.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pemilihan sampel metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dari sektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan dengan kriteria 1) Perusahaan di sektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019 secara berturut-

turut. 2) *Website* perusahaan menyajikan data dan informasi yang diperlukan untuk menganalisis faktor-faktor penelitian pada tahun 2017-2019. 3) *Website* perusahaan tidak sedang perbaikan atau *under construction*. 4) *Website* perusahaan dapat diakses. Jumlah seluruh sampel yang valid adalah 90 data. Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	IFR	Zadeh, <i>et al</i> (2018)	$\frac{\sum FU + \sum IP + \sum IK + \sum IM + \sum KW + \sum DK}{34}$	Rasio
2.	Efektivitas Dewan Direksi	Bin-Ghanem dan Ariff (2016)	$\frac{UDD+IDD+FRDD+KD}{4}$	Rasio
3.	Efektivitas Komite Audit	Bin-Ghanem dan Ariff (2016)	$\frac{UKA+IKA+FRKA+KKKA}{4}$	Rasio
4.	Komisaris Independen	Andriyani dan Mudjiyanti (2017)	$\frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Uji Asumsi Klasik. Uji ini terdiri dari Uji Nomrailitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Uji nomral yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non-parametric statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (KS)*, dan dari proses menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05, berarti data terdistribusi normal. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* masing masing sebesar 1,005, 1,000, dan 1,004. Hasil ini berada diantara nilai 0,10 dan 10, maka dapat dikatakan model regresi ini terbebas dari multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan merupakan uji *Glesjer* dan hasil menunjukkan masing masing variabel sebesar 0,587, 0,830, 0,864. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* dan didapatkan hasil sebesar 2,003. Dalam hal ini nilai dU lebih kecil dari nilai *Durbin-Watson* dan nilai 4-dU lebih besar dari nilai *Durbin-Watson*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi positif maupun negatif dalam penelitian ini.

Uji t dilakukan setelah semua uji asumsi klasik memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	,815	,025		32,996
	Efektivitas Dewan Direksi	-,167	,021	-,633	-7,895
	Efektivitas Komite Audit	,045	,018	,195	2,442
	Komisaris Independen	-,081	,040	-,163	-2,033

a. Dependent Variable: Internet Financial Reporting

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.10, model regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Internet Financial Reporting} = 0,815 - 0,167 \text{ Efektivitas Dewan Direksi} + 0,045 \text{ Efektivitas Komite Audit} - 0,081 \text{ Komisaris Independen} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, ditunjukkan bahwa nilai α sebesar 0,815 yang berarti apabila nilai dari Efektivitas Dewan Direksi, Efektivitas Komite Audit, dan Komisaris Independen adalah nol (0), maka nilai dari *Internet Financial Reporting* menjadi sebesar 0,815 satuan. Efektivitas Dewan Direksi memiliki nilai sebesar -0,167. Nilai koefisien yang negatif menandakan adanya pengaruh negatif antara Efektivitas Dewan Direksi dengan *Internet Financial Reporting*. Pada nilai dari koefisien regresi variabel Efektivitas Komite Audit sebesar 0,045. Dalam hal ini menjelaskan adanya pengaruh positif antara Efektivitas Komite Audit dengan *Internet Financial Reporting*. Variabel independen Komisaris Independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,081. Nilai koefisien yang negatif menandakan adanya pengaruh negatif antara variabel Komisaris Independen dengan *Internet Financial Reporting*.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, dewan direksi yang efektif belum menganggap pengungkapan informasi secara sukarela adalah prioritas utama dan hanya akan mengungkapkan informasi yang dianggap dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa semakin efektif komite audit suatu perusahaan akan membantu pengungkapan informasi yang lebih luas dan transparan agar dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Hasil lainnya juga menunjukkan bahwa kebanyakan jumlah komisaris independen perusahaan masih belum memadai, sehingga dinilai belum mampu untuk mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris.

KESIMPULAN

Terdapat keterbatasan-keterbatasan di dalam penelitian ini yang perlu dikaji, dikembangkan dan diperbaiki kembali dalam penelitian-penelitian berikutnya, yaitu: 1) Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi hanya selama tiga (3) tahun yakni periode 2017-2019 sehingga tidak dapat memberikan gambaran lengkap dari keadaan sesungguhnya,. 2) Penelitian ini hanya dilakukan selama 3 bulan, sehingga peneliti mengalami keterbatasan waktu, dan 3) Penelitian ini dilakukan secara daring, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan pembimbing. Didasari atas keterbatasan yang dijabarkan di atas, dapat diajukan beberapa untuk menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, yaitu dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang bagi penelitian selanjutnya dalam rangka melihat kekonsistenan hasil penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) Di Bursa Efek Indonesia*. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 15(1).
- Agustina, R. P. (2017). *Pengaruh dewan komisaris dan leverage terhadap pengungkapan internet financial reporting (IFR) dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol* (doctoral dissertation, stie perbanas surabaya).
- Brigham & Houston. (2014). *Essentials of Financial Management*. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Buku 2. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Bin-Ghanem, H. and Ariff, A. (2016), "The effect of board of directors and audit committee effectiveness on internet financial reporting: Evidence from gulf co-operation council countries", *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 6 No. 4, pp. 429-448.
- Istifarini, N. C. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Dewan Komisaris, Reputasi Auditor Dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Internet Financial Reporting (IfR) Pada Sektor Perbankan Di Indonesia Tahun 2016-2017* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Jao, R., Hamzah, D., Winar, K., & Laba, A. R. (2019). The Effect of the Board of Commissioners and Audit Committees Effectiveness on Internet Financial Reporting. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 9(2), 37-48.
- M. Riduan, Abdillah. (2015). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR)* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.8 No.1*.
- M. Riduan, Abdillah. (2019). *Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Internet Financial Reporting Dan Agency Cost Sebagai Variabel Intervening*. *Dinamika Ekonomi-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1-18.
- Puspitaningrum, D., & Atmini, S. (2012). *Corporate governance mechanism and the level of internet financial reporting: Evidence from Indonesian companies*. *Procedia Economics and Finance*, 2, 157-166.

- Setiawan, D., Hapsari, R. T., & Wibawa, A. (2018). *Dampak karakteristik dewan direksi terhadap pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan di Indonesia*. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 1-15.
- Wirashanti, A. P. (2016). *Pengaruh corporate governance terhadap pengungkapan informasi melalui internet pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bei* (doctoral dissertation, stie perbanas surabaya).
- Zadeh, F. N., Salehi, M., & Shabestari, H. (2018). *The relationship between corporate governance mechanisms and internet financial reporting in Iran*. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.
- Zulfikar, R., Nofianti, N., & Faozy, A. N. (2018). *Pengaruh Komisaris Independen Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Internet Financial Reporting Disclosure*. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 14(2), 110-121.